

INTELLECTUAL INTELLIGENCE, LEARNING BEHAVIOR AND AVAILABILITY OF EDUCATIONAL MEANS ON INTERMEDIATE ACCOUNTING UNDERSTANDING WITH MOTIVATION AS A MODERATING VARIABLE

Fitri Nuraini¹

^a Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
ftr_account@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 10 Juli 2019

Tgl. Diterima : 29 Agustus 2019

Tersedia Online : 30 September 2019

Keywords:

Intellectual Intelligence, Learning Behavior, Availability Of Means Of Education, Motivation, Understanding Of Intermediate Financial Accounting.

ABSTRAK/ABSTRACT

Intermediate Financial Accounting is a continuation of accounting science from basic accounting, the countain in intermediate financial accounting includes riil account accounting treatment and special accounting problems. Concepts in intermediate financial accounting explain accounting treatment including recognition, measurement, statement and disclosure. This study examines the influence of intellectual intelligence, accounting behavior and availability of educational facilities on the understanding of intermediate financial accounting with motivation as a moderating variable.

The sampling technique used convenience sampling with a sampling of 43 students. The study uses the Moderated Regression Analysis (MRA) analysis tool.

The results showed that (1) intellectual intelligence, learning behavior and the availability of educational facilities had no significant effect on the understanding of intermediate financial accounting, (2) motivation to moderate the influence of intellectual intelligence and learning behavior on understanding middle financial accounting, (3) motivation does not moderate the influence of availability educational facilities for understanding middle financial accounting.

PENDAHULUAN

Tingkat pemahaman mahasiswa secara umum tentang akuntansi merupakan hasil yang telah dicapai melalui usaha untuk menguasai, memahami ilmu akuntansi yang dinyatakan dengan nilai. Nilai ini merupakan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa melalui latihan soal, studi kasus, kuis, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) selama satu semester. Dan seorang mahasiswa dalam memahami akuntansi tidak hanya ditunjang dengan nilai yang diperolehnya tetapi mahasiswa tersebut mengerti,

memahami, menguasai konsep ilmu akuntansi baik secara teori maupun praktek. Definisi pemahaman merupakan kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu (Anonim, www.asikbelajar.com, 2013). Tingkat pemahaman dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, faktor internal diantaranya motivasi, dan kecerdasan. Untuk faktor eksternal dalam mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi diantaranya fasilitas sarana prasarana.

Kecerdasan intelektual (IQ) lebih bersifat permanen, dan kecerdasan emosional (EQ) justru memungkinkan

untuk dipelajari kapanpun dan siapapun yang mempunyai keinginan untuk meraih sukses. Kecerdasan berkaitan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kecerdasan intelektual diukur dengan menggunakan alat psikometri atau sebagai tes IQ (Anonim, (http://id.wikipedia.org/wiki/kecerdasan_in_telektual)).

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi tingkat pemahaman adalah motivasi. Menurut Sardiman (2011:75) dalam penelitian Syahfitri (2014) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Perilaku belajar juga merupakan faktor dalam mempengaruhi tingkat pemahaman, perilaku belajar dapat diartikan sebagai kebiasaan belajar yang erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Menurut Hanifah dan Syukriy, 2001 dalam Nugraha (2013) belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat dalam pengaturan waktu yang baik dalam kegiatan belajar maupun diluar belajar.

Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pemahaman adalah ketersediaan sarana prasarana lebih diutamakan sarana pendidikan. Fasilitas sarana prasarana ini salah satunya adalah ketersediaannya sarana pendidikan mencakup perabotan dan peralatan yang diperlukan sebagai kelengkapan setiap gedung/ruangan dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan mutu dan relevansi hasil produk dan layanan (Slameto, 2010 dalam penelitian (Sitawati, 2017)). Sarana pendidikan ini tentunya juga ditunjang dengan fasilitas referensi buku baik *textbook* dan non *textbook* yang terbaru, fasilitas internet (LAN dan WAN), sehingga wawasan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa mengikuti perkembangan yang ada.

Kenyataannya, mayoritas mahasiswa angkatan 2016 yang sudah menempuh akuntansi keuangan

menengah masih belum memahami mengenai perlakuan akuntansi pada rekening riil dan masalah khusus akuntansi, hal ini kurangnya latihan soal dan studi kasus yang diperoleh oleh mahasiswa. Mahasiswa hanya belajar dikelas saja, dan referensi buku hanya dimiliki beberapa mahasiswa saja, hal ini disebabkan juga kurangnya kesadaran mahasiswa untuk berusaha memiliki buku akuntansi. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa memiliki motivasi, perilaku belajar selain kecerdasan intelektual untuk memanfaatkan waktu dan fasilitas sarana pendidikan yang bertujuan untuk menggali ilmu mengenai akuntansi keuangan menengah dari sumber lain, misalnya *browsing internet*, membaca atau meminjam referensi buku dipergustakaan.

Pada penelitian ini akan menguji pengaruh kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan ketersediaan sarana pendidikan terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah dengan motivasi sebagai variabel moderating. Peneliti dalam hal ini memilih motivasi sebagai variabel moderating yakni pemoderasi hubungan antara kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan ketersediaan sarana pendidikan dengan pemahaman akuntansi keuangan menengah. Alasan peneliti memilih motivasi sebagai variabel moderating dikarenakan motivasi mulai terbentuk dari sikap kesadaran diri dalam pemahaman pentingnya belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan ((Anonim, <http://www.AnneAhira.com>, 2010).

Menurut (Handoko, 2011), menjelaskan teori kebutuhan menurut Maslow dalam konsep motivasi belajar bahwa motivasi yang kuat akan semakin kuat juga dalam mempengaruhi perilaku seseorang untuk mempelajari dan memahami akuntansi keuangan menengah. Teori yang pertama tentang kebutuhan dasar, dihubungkan dengan fisik dan psikologis. Seseorang akan ada motivasi belajar yang kuat jika tidak diimbangi dengan makanan & minuman serta psikologis yang bagus. Teori kedua tentang kebutuhan tumbuh, hal ini berkaitan dengan adanya kebutuhan

untuk mengetahui dan memahami, keindahan dan aktualisasi diri.

Melalui 2 teori kebutuhan, maka dapat diketahui faktor – faktor kondisional apa saja yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan ketersediaan sarana pendidikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi semester 5 tentang akuntansi keuangan menengah. Dan dalam hal ini motivasi bisa merupakan salah satu faktor kondisional yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan ketersediaan sarana pendidikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi semester 5 tentang akuntansi keuangan menengah. Berdasarkan teori kebutuhan tersebut, penelitian ini mencoba untuk menguji hubungan tidak langsung antara kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan ketersediaan sarana pendidikan dengan pemahaman mahasiswa akuntansi semester 5 tentang akuntansi keuangan menengah dengan memasukkan variabel motivasi sebagai variabel pemoderasi.

Objek dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi angkatan 2016 yang masih aktif di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Alasan obyek penelitian mahasiswa angkatan 2016 dikarenakan mahasiswa tersebut sudah menempuh matakuliah akuntansi keuangan menengah.

Sebelumnya penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan ketersediaan sarana pendidikan serta pemahaman akuntansi adalah (Juliastantri, 2014), (Sitawati, 2017), (Filia, 2010), (Sahara, 2014), (Widyawati & dkk, 2014), (Ernawati, 2017) dan Komalasari (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman materi akuntansi sebagai tolak ukur kemampuan calon akuntan dalam memahami, menguasai konsep dasar akuntansi baik dari pencatatan akuntansi sampai dengan pengungkapan laporan keuangan.

Dengan demikian penelitian ini berfokus pada pemahaman akuntansi keuangan menengah dan ditekankan pada pengaruh kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan ketersediaan sarana pendidikan dengan motivasi sebagai moderating.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Pada penelitian ini akan menguji pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah dengan motivasi sebagai variabel moderating. Menurut (Handoko, 2011), menjelaskan teori kebutuhan menurut Maslow dalam konsep motivasi belajar bahwa motivasi yang kuat akan semakin kuat juga dalam mempengaruhi perilaku seseorang untuk mempelajari dan memahami akuntansi keuangan menengah. Penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, 2017) menunjukkan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat dan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen tidak berpengaruh pemahaman akuntansi. Akan tetapi penelitian Yorika dkk (2013) dan (Pasek, 2015) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

H1 : Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pemahaman Mahasiswa Mengenai Akuntansi Keuangan Menengah.

H1a : Motivasi Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan Menengah.

Perilaku Belajar

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai kebiasaan belajar, dan merupakan dimensi belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis (Filia, 2010).

Penelitian ini akan menguji pengaruh kecerdasan intelektual, perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah dengan motivasi sebagai variabel moderating. Menurut (Handoko, 2011), menjelaskan teori kebutuhan menurut Maslow dalam konsep motivasi belajar bahwa motivasi yang kuat akan semakin kuat juga dalam mempengaruhi perilaku seseorang untuk mempelajari dan memahami akuntansi keuangan menengah. Teori yang pertama tentang kebutuhan dasar, dihubungkan dengan fisik dan psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati & dkk, 2014) menunjukkan perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tetapi penelitian (Julianstetri, 2014) dan Komalasari (2013) menjelaskan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

H2 : Perilaku Belajar Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pemahaman Mahasiswa Mengenai Akuntansi Keuangan Menengah.

H2b : Motivasi Memoderasi Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan Menengah.

Ketersediaan Sarana Pendidikan

Ketersediaan sarana pendidikan dalam penelitian ini adalah sebagai variabel moderating. Sarana pendidikan yang digunakan adalah fasilitas berupa perangkat alat, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Bentuk sarana pendidikan dimanfaatkan untuk memperoleh, menggali informasi mengenai pemahaman akuntansi keuangan menengah seperti jurnal, referensi buku, internet dan lainnya. Pada penelitian ini akan menguji pengaruh ketersediaan sarana pendidikan terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah dengan motivasi sebagai variabel moderating. Penelitian yang dilakukan oleh (Sitawati, 2017) menunjukkan sarana pendidikan tidak mempengaruhi secara langsung terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan akan tetapi penelitian (Widaningrum & dkk, 2010) menunjukkan minat

memoderasi pengaruh sarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS.

H3 : Ketersediaan Sarana Pendidikan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pemahaman Mahasiswa Mengenai Akuntansi Keuangan Menengah.

H3c : Motivasi Memoderasi Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan Menengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Surabaya, populasinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi angkatan 2016 kelas reguler pagi sebanyak 25 mahasiswa dan kelas reguler sore sebanyak 27 mahasiswa. Dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 52 mahasiswa

Sampel ditentukan dengan teknik *convenience sampling* yang bersifat nonprobabilistik. Ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari rumus Slovin (Umar, 2004) dengan formula sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e =Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Maka :

$$n = \frac{52}{1 + (52) (0.1)^2} = 34.211$$

Dibulatkan menjadi 34 responden, sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yang dibutuhkan paling sedikit 34 responden.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data primer dan sekunder ,untuk data primer dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada 52 mahasiswa prodi akuntansi angkatan 2016 yang masih aktif dalam perkuliahan di Universitas

Muhammadiyah Surabaya. Dan data sekunder diperoleh dari bagian Dikjar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya dan keterangan lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Pengukuran Variabel

a. Kecerdasan Intelektual (X_1)

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Variabel kecerdasan intelektual diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dwijayanti (2009) dan diuji dengan 3 (tiga) pernyataan mengenai kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis.

b. Perilaku Belajar (X_2)

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai kebiasaan belajar, dan merupakan dimensi belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis (Filia, 2010). Variabel ini diukur dengan indikator menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Nugraha (2013), dalam hal peneliti merubah beberapa item kuesioner dan diuji dengan 4 butir pernyataan mengenai (1) kebiasaan mengikuti pelajaran ; (2) kebiasaan membaca buku; (3) kunjungan ke perpustakaan; dan (4) kebiasaan menghadapi ujian.

c. Ketersediaan Sarana Pendidikan (X_3)

Ketersediaan sarana pendidikan dalam penelitian ini adalah sebagai variabel moderating. Sarana pendidikan yang digunakan adalah fasilitas berupa perangkat alat, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Bentuk sarana pendidikan dimanfaatkan untuk memperoleh, menggali informasi mengenai pemahaman akuntansi keuangan menengah seperti jurnal, referensi buku, internet dan lainnya. Variabel ini diukur dengan indikator menggunakan acuan kuesioner dibuat oleh Rijatno (2008) yang dikembangkan oleh peneliti dengan item pernyataan berkaitan dengan tersedianya fasilitas sarana prasarana pendidikan.

d. Motivasi (X_4)

Motivasi yang digunakan adalah motivasi terhadap pengetahuan mengenai akuntansi keuangan menengah. Motivasi terhadap akuntansi menengah ini diukur dari seberapa besar keinginan individu dalam mempelajari dan mencari informasi mengenai akuntansi menengah. Variabel ini diukur dengan indikator menurut teori Maslow dan diuji dengan 2 (2) butir pernyataan mengenai (1) kebutuhan dasar meliputi kebutuhan fisiologis; kebutuhan akan rasa aman; kebutuhan untuk dicintai; kebutuhan untuk dihargai ; dan (2) kebutuhan tumbuh, yang terdiri dari: kebutuhan untuk mengetahui dan memahami; kebutuhan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri.

e. Pemahaman Akuntansi Keuangan Menengah (Y)

Kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengerti mengenai akuntansi keuangan menengah dan dinyatakan dalam bentuk rata-rata nilai Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2. Pengukuran skala likert adalah *point* 1 menunjukkan nilai E, *point* 2 menunjukkan nilai D, *point* 3 menunjukkan nilai C, *point* 4 menunjukkan nilai B, dan *point* 5 menunjukkan nilai A. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pemahaman akuntansi keuangan menengah adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi oleh Nugraha (2013). Satuan pengukuran yang digunakan untuk variabel bebas dan terikat adalah skala likert. Berikut bobot nilai jawaban kuisisioner sebagai berikut :

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2012)

Teknik Pengujian Hipotesis Uji Validitas

Sebuah instrumen memiliki validitas tinggi jika butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Menurut (Ghozali, 2013) syarat minimum agar suatu butir dapat dianggap valid jika diperoleh nilai r hitung $>$ r table.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu teknik *cronbach Alpha* (α). Apabila nilai *cronbach Alpha* dari hasil pengujian > 0.70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel itu adalah reliable (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dan metode Shapiro Wilk. Menurut (Sumarsono, 2007) pedoman dalam mengambil keputusan, apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik *f* dan *t*, yaitu pengujian koefisien untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Dan untuk menguji pengaruh variabel moderasi digunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan rumus persamaan regresi :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 | X_1 - X_4 | + e \dots (1)$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 | X_2 - X_4 | + e \dots (2)$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 | X_3 - X_4 | + e \dots (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisisioner yang disebar sebanyak 52 kuisisioner dari mahasiswa prodi akuntansi angkatan 2016 aktif di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan setelah dilakukan pengeditan data dan persiapan untuk pengolahan, 9 kuisisioner diputuskan tidak digunakan dalam analisa karena pengisian kuisisioner kurang lengkap. Gambaran selengkapnya mengenai proses penyebaran dan penerimaan kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Gambaran Proses Penyebaran dan Penerimaan Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Kuisisioner
Kuisisioner yang disebar	52
Kuisisioner yang diterima	43
Kuisisioner yang tidak digunakan/diolah	9
Prosentase	100%
Kuisisioner yang valid	43
Prosentase	82.69%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, berikut ini dipaparkan mengenai jumlah responden berdasarkan kelas reguler. Berikut ini deskripsi gambaran responden yaitu mahasiswa prodi akuntansi semester 5 Universitas Muhammadiyah Surabaya yang aktif dalam perkuliahan.

Tabel 2. Berdasarkan Kelas Reguler

No.	Kelas Reguler	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Pagi	21	49
2.	Sore	22	51
Jumlah		43	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden berasal dari mahasiswa prodi akuntansi semester 5 kelas reguler sore Universitas Muhammadiyah Surabaya yaitu 51%. Hal ini dikarenakan mahasiswa kelas reguler sore mengalami kenaikan dari Tahun Akademik sebelumnya.

Uji Analisis Data

Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk variabel kecerdasan intelektual (X_1), perilaku belajar (X_2), ketersediaan sarana pendidikan (X_3) dan motivasi (X_4) dan pemahaman akuntansi keuangan menengah (Y) dapat dilihat dari tabel-tabel dibawah ini :

1. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual (X_1)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X_1)

Pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai r tabel	Penilaian
X1-1	0.780	0.301	Valid
X1-2	0.664	0.301	Valid
X1-3	0.724	0.301	Valid
X1-4	0.811	0.301	Valid

Pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai r tabel	Penilaian
X1-5	0.842	0.301	Valid
X1-6	0.688	0.301	Valid
X1-7	0.668	0.301	Valid
X1-8	0.862	0.301	Valid
X1-9	0.873	0.301	Valid
X1-10	0.834	0.301	Valid

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 10 pernyataan yang terdapat di dalam kuisisioner yang disebarakan kepada mahasiswa prodi akuntansi semester 5 diperoleh nilai r_{hitung} antara 0.664 sampai dengan 0.873 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0.301 sehingga 10 pernyataan dianggap valid.

2. Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar (X2)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar (X₂)

Pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai r tabel	Penilaian
X2-1	0.660	0.301	Valid
X2-2	0.634	0.301	Valid
X2-3	0.764	0.301	Valid
X2-4	0.736	0.301	Valid
X2-5	0.715	0.301	Valid
X2-6	0.577	0.301	Valid
X2-7	0.694	0.301	Valid
X2-8	0.546	0.301	Valid
X2-9	0.414	0.301	Valid
X2-10	0.784	0.301	Valid

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 10 pernyataan yang terdapat di dalam kuisisioner yang disebarakan kepada mahasiswa prodi akuntansi semester 5 diperoleh nilai r_{hitung} antara 0.414 sampai dengan 0.784 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0.301 sehingga 10 pernyataan dianggap valid.

3. Hasil Uji Validitas Ketersediaan Sarana Pendidikan (X3)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Ketersediaan Sarana Pendidikan (X₃)

Pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai r tabel	Penilaian
X3-1	0.580	0.301	Valid
X3-2	0.564	0.301	Valid
X3-3	0.760	0.301	Valid

Pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai r tabel	Penilaian
X3-4	0.824	0.301	Valid
X3-5	0.788	0.301	Valid
X3-6	0.777	0.301	Valid
X3-7	0.806	0.301	Valid

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 7 pernyataan yang terdapat di dalam kuisisioner yang disebarakan kepada mahasiswa prodi akuntansi semester 5 diperoleh nilai r_{hitung} antara 0.564 sampai dengan 0.824 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0.301 sehingga 7 pernyataan dianggap valid.

4. Hasil Uji Validitas Motivasi (X4)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas 1 Variabel Motivasi (X₄)

Pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai r tabel	Penilaian
X4-1	0.812	0.301	Valid
X4-2	0.331	0.301	Valid
X4-3	0.810	0.301	Valid
X4-4	0.831	0.301	Valid
X4-5	0.854	0.301	Valid
X4-6	0.766	0.301	Valid
X4-7	0.772	0.301	Valid
X4-8	0.824	0.301	Valid
X4-9	0.786	0.301	Valid
X4-10	0.850	0.301	Valid
X4-11	0.781	0.301	Valid
X4-12	0.126	0.301	Tidak Valid

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 12 pernyataan yang terdapat di dalam kuisisioner yang disebarakan kepada mahasiswa prodi akuntansi semester 5 diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.126 lebih kecil dari nilai r_{tabel} sebesar 0.301 sehingga hanya 11 pernyataan dianggap valid sisanya tidak valid. Dan dilakukan uji validitas kedua sehingga data yang disajikan memenuhi kriteria valid yaitu > 0.301 .

Tabel 7. Hasil Uji Validitas 2 Variabel Motivasi (X₄)

Pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai r tabel	Penilaian
X4-1	0.831	0.301	Valid

Pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai r tabel	Penilaian
X4-2	0.461	0.301	Valid
X4-3	0.798	0.301	Valid
X4-4	0.794	0.301	Valid
X4-5	0.864	0.301	Valid
X4-6	0.776	0.301	Valid
X4-7	0.776	0.301	Valid
X4-8	0.818	0.301	Valid
X4-9	0.759	0.301	Valid
X4-10	0.808	0.301	Valid
X4-11	0.769	0.301	Valid

Sumber : Data Diolah (2019)

5. Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi Keuangan Menengah (Y)

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi Dasar (Y)

Pernyataan	Koefisien korelasi (r)	Nilai r tabel	Penilaian
Y-1	0.580	0.301	Valid
Y-2	0.564	0.301	Valid
Y-3	0.760	0.301	Valid
Y-4	0.824	0.301	Valid
Y-5	0.788	0.301	Valid
Y-6	0.777	0.301	Valid
Y-7	0.806	0.301	Valid

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 7 pernyataan yang terdapat di dalam kuisioner yang disebarkan kepada mahasiswa prodi akuntansi semester 5 diperoleh nilai r_{hitung} antara 0.564 sampai dengan 0.824 yang lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0.301 sehingga 7 pernyataan dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Uji Reliabilitas

Variabel	R Alpha	Hasil
Pemahaman Akuntansi Keuangan Menengah (Y)	0.853	Reliabel
Kecerdasan Intelektua (X_1)	0.923	Reliabel
Perilaku Belajar (X_2)	0.842	Reliabel

Variabel	R Alpha	Hasil
Ketersediaan Sarana Pendidikan (X_3)	0.853	Reliabel
Motivasi (X_4)	0.909	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2019)

Hasil uji reliabilitas dari variabel bebas dan terikat diatas menunjukkan nilai yang lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), Perilaku Belajar (X_2), Ketersediaan Sarana Pendidikan (X_3), Motivasi (X_4), dan Pemahaman Akuntansi Keuangan Menengah (Y) dapat dilihat pada tabel uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) di bawah ini :

Tabel 10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.63738715
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.121
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.551

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S hasil ujinya menunjukkan variabel X dan Y yang berdistribusi normal, karena tingkat signifikan yang dihasilkan diatas 5%, yaitu 0.551.

Analisis Pengujian Asumsi Klasik

• Pengujian Multikolinier

Identifikasi ada atau tidaknya gejala multikolinier dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai VIF untuk masing-masing variabel diatas bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas dan variabel moderating lebih kecil dari 10, artinya kedua variabel

bebas dan satu variabel moderating pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinier.

• Pengujian Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengujian output *nonparametric correlations* diketahui bahwa masing-masing variabel bebas dan variabel moderating berada diatas signifikan 5%. Ini berarti variabel bebas dan variabel moderating pada penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

• Persamaan Analisis Regresi Moderating

Persamaan analisis regresi moderating dengan model nilai selisih mutlak sebagai berikut :

$$Y = 3.516 - 0.261X_1 + 0.112X_2 + 0.003X_3 + 0.348 X_4 + 0.549 (X_1 - X_4) \dots(1)$$

$$Y = 3.462 - 0.338X_1 + 0.042X_2 + 0.004X_3 + 0.418 X_4 + 0.425 (X_2 - X_4) \dots (2)$$

$$Y = 3.529 - 0.395X_1 + 0.143X_2 + 0.033X_3 + 0.367 X_4 + 0.312 (X_3 - X_4) \dots (3)$$

Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini terdapat dua analisis dan dua uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan Menengah Dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating.

Tabel 11.
Hasil uji F (ANOVA)

Sumber varian	Jumlah kuadrat	Df	Kuadrat tengah	F hitung	Sig.
Regresi	4.053	5	0.811	1.758	0.146
Sisa	17.063	37	0.461		
Total	21.116	42			

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung yang diperoleh dari pengolahan data adalah 1.758 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,146 atau

lebih besar 0.05 maka Ho diterima dengan Ha ditolak, yang artinya model yang digunakan adalah untuk mengetahui berpengaruh tidak signifikan kecerdasan intelektual (X₁), perilaku belajar (X₂), ketersediaan sarana pendidikan (X₃) dan motivasi (X₄) terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah (Y).

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh secara parsial kecerdasan intelektual (X₁), perilaku belajar (X₂), ketersediaan sarana pendidikan (X₃) dan motivasi (X₄) terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah (Y).

Tabel 12. Hasil uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual (X ₁)	-1.381	0.176	Jika nilai probabilitas (P value)/signifikan > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak Jika nilai probabilitas (P value)/signifikan < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima	Ho diterima dan Ha ditolak
Perilaku Belajar (X ₂)	0.798	0.430		Ho diterima dan Ha ditolak
Ketersediaan Sarana Pendidikan (X ₃)	0.024	0.981		Ho diterima dan Ha ditolak
Motivasi (X ₄)	1.966	0.057		Ho diterima dan Ha ditolak
Interaksi antara variabel Kecerdasan Intelektual dan Motivasi (X ₁ _X ₄)	2.096	0.043		Ho ditolak dan Ha diterima

Sumber : Data Diolah (2019)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (X₁), berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa prodi akuntansi semester 5 Universitas Muhammadiyah Surabaya mengenai akuntansi keuangan menengah. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar -1.381 dengan signifikansi 0.176 yang lebih besar dari 0.05. Hasil uji t berikutnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan perilaku belajar

(X_2) terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 0.798 dengan signifikansi 0.430 yang lebih besar dari 0.05.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel ketersediaan sarana pendidikan (X_3), berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa prodi akuntansi semester 5 Universitas Muhammadiyah Surabaya mengenai akuntansi keuangan menengah. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 0.024 dengan signifikansi 0.981 yang lebih besar dari 0.05. Untuk hasil uji t menunjukkan pula bahwa motivasi memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 2.096 dengan signifikansi 0.043 yang lebih kecil dari 0.05. Tabel diatas motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.966 dan signifikansi 0.057 yang lebih besar dari 0.05.

2. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating.

Tabel 13. Hasil uji F (ANOVA)

Sumber varian	Jumlah kuadrat	Df	Kuadrat tengah	F hitung	Sig.
Regresi	4.178	5	0.836	1.825	.132 ^b
Sisa	16.938	37	0.458		
Total	21.116	42			

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung yang diperoleh dari pengolahan data adalah 1.825 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,132 atau lebih besar 0.05 maka H_0 diterima dengan H_a ditolak, yang artinya model yang digunakan adalah untuk mengetahui berpengaruh tidak signifikan kecerdasan intelektual (X_1), perilaku belajar (X_2), ketersediaan sarana pendidikan (X_3) dan

motivasi (X_4) terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah (Y).

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh secara parsial kecerdasan intelektual (X_1), perilaku belajar (X_2), ketersediaan sarana pendidikan (X_3) dan motivasi (X_4) terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah (Y).

Tabel 14. Hasil uji t

Variabel	t_{hitung}	Sign.	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual (X_1)	-1.782	0.083	Jika nilai probabilitas (P value)/signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak	H_0 diterima dan H_a ditolak
Perilaku Belajar (X_2)	0.284	0.778	Jika nilai probabilitas (P value)/signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak	H_0 diterima dan H_a ditolak
Ketersediaan Sarana Pendidikan (X_3)	0.034	0.973	Jika nilai probabilitas (P value)/signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak	H_0 diterima dan H_a ditolak
Motivasi (X_4)	2.272	0.029	Jika nilai probabilitas (P value)/signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima	H_0 ditolak dan H_a diterima
Interaksi antara variabel Perilaku Belajar dan Motivasi ($X_2_X_4$)	2.168	0.037	Jika nilai probabilitas (P value)/signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber : Data Diolah (2019)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (X_1), berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa prodi akuntansi semester 5 Universitas Muhammadiyah Surabaya mengenai akuntansi keuangan menengah. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar -1.782 dengan signifikansi 0.083 yang lebih besar dari 0.05. Hasil uji t berikutnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan perilaku belajar (X_2) terhadap pemahaman akuntansi

keuangan menengah. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 0.284 dengan signifikansi 0.778 yang lebih besar dari 0.05.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel ketersediaan sarana pendidikan (X_3), berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa prodi akuntansi semester 5 Universitas Muhammadiyah Surabaya mengenai akuntansi keuangan menengah. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 0.034 dengan signifikansi 0.973 yang lebih besar dari 0.05. Untuk hasil uji t menunjukkan pula bahwa motivasi memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 2.168 dengan signifikansi 0.037 yang lebih kecil dari 0.05. Tetapi ditunjukkan pada tabel diatas bahwa motivasi mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi dasar jika sebagai variabel bebas bukan sebagai variabel moderating dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.272 dan signifikansi 0.029 yang lebih kecil dari 0.05.

3. Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan Menengah Dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating.

Tabel 15. Hasil uji F (ANOVA)

Sum ber varia n	Jum lah kua drat	Df	Kuadr at tenga h	F hitung	Sig.
Regr esi	3.3 95	5	0.679	1.418	.24 1 ^b
Sisa	17. 72 1	3 7	0.479		
Total	21. 11 6	4 2			

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung yang diperoleh dari pengolahan data adalah 1.418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,241 atau lebih kecil 0.05 maka H_0 ditolak dengan H_a diterima, yang artinya model yang digunakan adalah signifikan atau cocok

untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual (X_1), perilaku belajar (X_2), ketersediaan sarana pendidikan (X_3) dan motivasi (X_4) terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah (Y).

Tabel 16. Hasil uji t

Variabel	t hit	Sign.	Kriteria Penguji an	Kesi mpul an
Kecerdasan Intelektual (X_1)	-1.941	0.060	Jika nilai probabilitas (P value)/signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak	Ho diterima dan H_a ditolak
Perilaku Belajar (X_2)	1.013	0.318	Jika nilai probabilitas (P value)/signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima	Ho diterima dan H_a ditolak
Ketersediaan Sarana Pendidikan (X_3)	0.264	0.794		Ho diterima dan H_a ditolak
Motivasi (X_4)	1.994	0.054		Ho diterima dan H_a ditolak
Interaksi antara variabel Ketersediaan Sarana Pendidikan dan Motivasi ($X_2_X_4$)	1.690	0.099		Ho diterima dan H_a ditolak

Sumber : Data Diolah (2019)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (X_1), berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa prodi akuntansi semester 5 Universitas Muhammadiyah Surabaya mengenai akuntansi keuangan menengah. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar -1.941 dengan signifikansi

0.060 yang lebih besar dari 0.05. Hasil uji t berikutnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan perilaku belajar (X_2) terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 1.013 dengan signifikansi 0.318 yang lebih besar dari 0.05.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel ketersediaan sarana pendidikan (X_3), berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa prodi akuntansi semester 5 Universitas Muhammadiyah Surabaya mengenai akuntansi keuangan menengah. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 0.264 dengan signifikansi 0.794 yang lebih besar dari 0.05. Untuk hasil uji t menunjukkan pula bahwa motivasi tidak memoderasi pengaruh ketersediaan sarana pendidikan terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 1.690 dengan signifikansi 0.099 yang lebih kecil dari 0.05. Tabel diatas motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.994 dan signifikansi 0.054 yang lebih besar dari 0.05.

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan Menengah Dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan intelektual berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah dengan nilai signifikan diatas 0.05 yaitu sebesar 0.176. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Ermawati dan Kuncoro, 2017 dalam penelitian menjelaskan bahwa daya ingat yang tinggi akan menghasilkan nilai akhir belajar yang bagus, jika kecerdasan intelektual tinggi maka daya ingat tinggi. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kecerdasan intelektual tinggi masih belum bisa memahami akuntansi keuangan menengah. Hal ini disebabkan karena mahasiswa prodi

akuntansi semester 5 belum memahami secara detail metode perlakuan akuntansi dari rekening riil yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan baik secara teori maupun praktek. Dan tentu saja kurangnya mahasiswa akan praktikum akuntansi keuangan menengah sehingga masih belum terbiasa akan berbagai jenis soal kasus. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, 2017), tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Yorika dkk (2013) dan (Pasek, 2015). Hasil uji statistik berikutnya menunjukkan bahwa motivasi memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah yang menunjukkan nilai signifikan dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.043. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dapat memperkuat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah. Jika mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam memahami, mengerti konsep akuntansi keuangan menengah diimbangi dengan daya ingat tinggi maka akan mudah bagi mahasiswa tersebut dalam mengerjakan soal studi kasus akuntansi keuangan menengah. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi kecerdasan intelektual yang tinggi dikarenakan mahasiswa akan selalu berusaha untuk bisa memahami, mengerti konsep akuntansi keuangan menengah.

2. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel perilaku belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah dengan nilai signifikan diatas 0.05 yaitu sebesar 0.778. Perilaku belajar dapat diartikan sebagai kebiasaan belajar, dan merupakan dimensi belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis (Filia, 2010). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar mahasiswa masih belum bisa menunjukkan pemahaman akuntansi keuangan menengah. Hal ini

disebabkan karena mahasiswa prodi akuntansi semester 5 belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk melakukan berbagai cara agar bisa memahami lebih detail akuntansi keuangan menengah. Misalnya kurangnya kebiasaan mahasiswa membaca buku dipergustakaan, kurang tanggapnya mahasiswa untuk membeli buku akuntansi guna menunjang pemahaman akuntansi keuangan menengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati & dkk, 2014), tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian (Juliastantri, 2014) dan Komalasari (2013). Hasil uji statistik berikutnya menunjukkan bahwa motivasi memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah menunjukkan nilai signifikan dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.037. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dapat memperkuat pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah. Jika mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam memahami, mengerti konsep akuntansi keuangan menengah diimbangi dengan perilaku belajar yang teratur maka akan mudah bagi mahasiswa tersebut dalam memahami, mengerti akuntansi keuangan menengah baik secara teori maupun praktek. Dalam pengujian analisis dan uji hipotesis kedua motivasi mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah sebagai variabel bebas bukan variabel moderating sehingga motivasi dalam penelitian ini juga memperkuat perilaku belajar dalam mempengaruhi pemahaman akuntansi keuangan menengah.

3. Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah dengan nilai signifikan diatas 0.05 yaitu sebesar 0.794. Sarana pendidikan yang digunakan adalah fasilitas berupa perangkat alat, bahan dan

perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Bentuk sarana pendidikan dimanfaatkan untuk memperoleh, menggali informasi mengenai pemahaman akuntansi keuangan menengah seperti jurnal, referensi buku, internet dan lainnya. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pendidikan masih belum bisa menunjang pemahaman akuntansi keuangan menengah. Hal ini disebabkan karena mahasiswa prodi akuntansi semester 5 merasa masih kurangnya sarana prasarana yang menunjang matakuliah kompetensi yaitu akuntansi. Misalnya masih belum adanya ruang pratikum akuntansi, konektivitas wifi masih belum lancar, belum adanya ruang perpustakaan difakultas ekonomi dan bisnis, dan kurang *updatenya* buku referensi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitawati, 2017), tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian (Widaningrum & dkk, 2010). Hasil uji statistik berikutnya menunjukkan bahwa motivasi tidak memoderasi pengaruh ketersediaan sarana pendidikan terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah yang menunjukkan nilai signifikan diatas 0.05 yaitu sebesar 0.099. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pendidikan masih dalam kondisi kurang lengkap dalam menunjang pemahaman akuntansi keuangan menengah secara detail.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah. Hal ini bisa saja disebabkan karena banyak faktor lainnya tidak teramati dalam penelitian ini misalnya kebiasaan mahasiswa yang masih belum terbiasa untuk mengunjungi perpustakaan dalam hal membaca maupun meminjam buku, memanfaatkan fasilitas wifi kampus, sehingga tidak adanya dorongan/kebiasaan atau motivasi untuk lebih mengetahui jika ada

materi atau soal yang belum bisa dimengerti. Motivasi hanya memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi keuangan menengah.

Diharapkan mahasiswa untuk lebih memahami, mempelajari konsep akuntansi keuangan menengah dari sumber manapun, antara lain belajar dari buku-buku *text book*, belajar dari *browsing* internet, mengunjungi perpustakaan, kursus akuntansi atau bertanya secara pribadi pada dosen pengampu matakuliah akuntansi apabila ada materi atau soal yang belum bisa dimengerti, dan lain sebagainya. Keterbatasan dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya pada satu perguruan tinggi.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

1. Kemungkinan adanya perbedaan persepsi diantara masing-masing responden di dalam memahami konteks pernyataan yang disajikan dalam kuisisioner.
2. Jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuisisioner belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya yang akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara langsung.
3. Kendala yang bersifat situasional, yaitu berupa situasi yang dirasakan responden pada saat pengisian kuisisioner tersebut akan dapat mempengaruhi cara menjawab.

REFERENCES

Agustian Ary Ginanjar Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165 [Buku]. - Jakarta : Arga Publishing, 2007.

Anonim

(http://id.wikipedia.org/wiki/kecerdasan_intelektual). [Online]. - (http://id.wikipedia.org/wiki/kecerdasan_intelektual). .

Anonim

<http://www.AnneAhira.com> [Online]. - 2010. - <http://www.AnneAhira.com>, 2010.

Anonim

ian43.wordpress.com [Online]. - 17 12 2015. - ian43.wordpress.com/2015/12/17/pengertian-pemahaman.

Anonim

pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id [Online]. - 12 2015. - pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-pemahaman-menurut-ahli.html.

Anonim

www.ainamulyana.blogspot.co.id [Online]. - 04 2015. - www.ainamulyana.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-ciri-dan-jenis-kecerdasan.html.

Anonim

www.asikbelajar.com [Online]. - 05 2013. - www.asikbelajar.com/2013/05/pemahaman-belajar.html.

Anonim

www.dewasastra.wordpress.com [Online]. - 21 03 2012. - www.dewasastra.wordpress.com/2012/03/21/konsep-dasar-kecerdasan.

Anonim

www.duniapelajar.com [Online]. - 02 09 2011. - www.duniapelajar.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli.

Anonim

www.gelombangotak.com [Online]. - [www.gelombangotak.com/pengertian-kecerdasan-spiritual%20\(SQ\).htm](http://www.gelombangotak.com/pengertian-kecerdasan-spiritual%20(SQ).htm).

Anonim

www.jelajahinternet.com [Online]. - 18 10 2015. -

- www.jelajahinternet.com/2015/10/18/pengertian-kecerdasan-intelektual.html.
- Anonim www.kajianpustaka.com [Online]. - 9 2013. - www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-dan-jenis-jenis-kecerdasan.html.
- Anonim www.pengertianahli.com [Online]. - 12 2013. - www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-dan-jenis-jenis-kecerdasan.html.
- Danah Zohar, Marshall dan Ian Kecerdasan Spiritual, Terjemahan Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, Ahmad Baiquni [Buku]. - Bandung : Mizan, 2007.
- Ernawati Kuncoro Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman IFRS (Internasional Financial Reporting Standar) [Jurnal] = ISSN No.2085-5656 // Jurnal STIE Semarang. - Semarang : [s.n.], Februari 2017. - Vol. Vol.9, No.01.
- Filia Rachmi Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi // Skripsi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. - Semarang : [s.n.], 2010.
- Ghozali Imam Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS [Bagian Buku]. - Semarang : Undip, 2013.
- Goleman Daniel Working with Emotional Intelligence [Buku]. - Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Handoko Hani Manajemen [Buku] / penyunt. 2. - Yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 2011.
- Husein Umar Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis [Buku]. - Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Juliastantri Dwi Maya Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2010 Universitas Jember) [Artikel] // Artikel Ilmiah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember. - Jember : [s.n.], 2014.
- Martani Dwi Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK [Buku]. - Jakarta : Salemba Empat, 2016. - 2 : Vol. Buku 1.
- Nurdiansyah Junifar Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi [Jurnal] // Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. - 2015. - Vol. Vol.4, No.10.
- Pasek Nyoman Suadnyana Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi // Program Magister Prodi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. - 2015.
- Sahara As Masyitah Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi [Artikel] // Artikel Ilmiah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. - 2014.
- Sitawati Pitoyo Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Dengan Minat Belajar sebagai Variabel Intervening

(Studi Kasus Mahasiswa AMIK JTC Semarang Angkatan 2012-2014) [Jurnal] // INFOKAM. - Maret 2017. - No.1,Th.XIII.

Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) [Buku]. - Bandung : CV.Alfabeta, 2012.

Sumarsono Metode Penelitian Akuntansi (Beberapa contoh Interpretasi Hasil Pengolahan Data) [Buku]. - [s.l.] : Unesa University Press, 2007.

Widaningrum dan dkk Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS dengan Minat sebagai variabel Moderating di Fakultas Ekonomi UNSOED // Simposium Nasional Akuntansi XIII. - Purwokerto : [s.n.], 2010.

Widyawati dan dkk Pengaruh Kecerdasan Emosional,Perilaku Belajar dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun) [Jurnal] = ISSN Online. 2338-6576 // Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi. - Madiun : [s.n.], Februari 2014. - Vol. Vol.2, No.01.

Zaikah Farah Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2009 di Universitas Jember) // Skripsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember. - Jember : [s.n.], 2013